

LAMPIRAN

Lampiran ke-1 Dokumentasi Wawancara



1. Wawancara Pak
Ude



2. Wawancara Pak
Andre



3. Wawancara Mba



4. Wawancara Mas



5. Wawancara Bu



6. Wawancara Pak
Arman

Lampiran ke-2 Transkrip Wawancara

Identitas Informan : Pak Andre

Nama Jabatan/Peran : Owner

Asal Lembaga : Ayam penyet bang Andra

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak berdirinya rumah makan ini, bagaimana Anda melihat perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat di sekitar, misalnya apakah rumah makan ini sering dijadikan titik temu komunitas atau ruang berkumpul keluarga?	Sejak rumah makan ini berdiri, saya melihat masyarakat sekitar mulai menjadikan tempat ini sebagai ruang berkumpul, terutama bagi keluarga muda. Kalau dulu mereka lebih sering berkumpul di rumah atau di warung kopi, sekarang rumah makan seperti ini menjadi alternatif. Bahkan beberapa komunitas kecil, seperti arisan ibu-ibu dan pertemuan remaja masjid, pernah memilih tempat ini sebagai titik temu karena suasananya cukup representatif.
2.	Menurut Anda, sejauh mana keberadaan rumah makan ini berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, misalnya dalam hal peningkatan pendapatan karyawan atau terbukanya peluang kerja baru bagi warga sekitar?	Dari sisi ekonomi, kontribusi yang paling nyata adalah terciptanya lapangan kerja. Saya mempekerjakan 12 orang, sebagian besar adalah warga sekitar. Mereka bukan hanya mendapat gaji tetap, tapi juga insentif harian. Dampak tidak langsungnya, beberapa dari mereka setelah menabung bisa membuka usaha kecil sendiri.
3.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menghadapi persaingan dengan usaha kuliner lain di Cirebon, khususnya dalam hal strategi harga, inovasi menu, atau pelayanan pelanggan?	Persaingan di Cirebon cukup ketat, terutama karena banyak sekali pilihan kuliner khas. Strategi saya adalah menjaga konsistensi rasa dan memberikan pelayanan cepat. Saya juga melakukan promosi melalui media sosial, agar bisa menjangkau pelanggan muda yang lebih aktif secara digital.

4.	<p>Dari pengamatan Anda, apakah keberadaan rumah makan ini memengaruhi selera dan pola konsumsi masyarakat, misalnya meningkatnya minat terhadap menu ayam penyet atau kebiasaan makan di luar rumah?</p>	<p>Saya perhatikan, sejak rumah makan ini buka, minat masyarakat terhadap ayam penyet semakin tinggi. Bahkan ada pelanggan yang datang setiap minggu. Pola konsumsi juga bergeser, orang-orang kini lebih sering makan di luar karena faktor kepraktisan</p>
5.	<p>Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan sejak menjalankan usaha ini, dan tantangan apa yang paling sering muncul, baik dalam menjaga kualitas rasa, mengelola karyawan, maupun menjaga stabilitas finansial usaha?</p>	<p>Manfaat terbesar adalah berkembangnya jaringan sosial dan bisnis. Saya mendapat banyak relasi baru, bahkan ada peluang kerja sama dengan supplier dan komunitas kuliner. Tantangan utamanya menjaga stabilitas finansial, terutama menghadapi naik turunnya harga bahan baku.</p>

Identitas Informan : Pak Ude

Nama Jabatan/Peran : Owner

Asal Lembaga : Ayam penyet Mang Ude

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak berdirinya rumah makan ini, bagaimana Anda melihat perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat di sekitar, misalnya apakah rumah makan ini sering dijadikan titik temu komunitas atau ruang berkumpul keluarga?	Kalau di tempat saya, lebih banyak pekerja kantoran dan mahasiswa yang sering datang. Rumah makan ini cenderung jadi lokasi makan siang bersama atau diskusi ringan. Jadi pola interaksi sosialnya lebih ke arah pertemuan produktif, bukan sekadar kumpul keluarga. Saya rasa ini menunjukkan pergeseran budaya nongkrong yang lebih modern di Cirebon.
2.	Menurut Anda, sejauh mana keberadaan rumah makan ini berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, misalnya dalam hal peningkatan pendapatan karyawan atau terbukanya peluang kerja baru bagi warga sekitar?	Skala usaha saya lebih kecil, hanya 6 karyawan. Tapi saya lihat, keberadaan rumah makan ini membantu menambah penghasilan keluarga mereka. Beberapa karyawan saya adalah mahasiswa yang bekerja paruh waktu, jadi selain kuliah mereka punya tambahan uang saku. Ini membantu mengurangi beban ekonomi orang tua mereka.
3.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menghadapi persaingan dengan usaha kuliner lain di Cirebon, khususnya dalam hal strategi harga, inovasi menu, atau pelayanan	Karena rumah makan saya lebih sederhana, saya memilih bersaing lewat harga yang terjangkau. Inovasi menu saya buat tidak terlalu banyak, hanya menambahkan varian sambal sesuai selera pelanggan. Bagi saya, segmen pasar ekonomi menengah ke bawah lebih besar dan stabil.

	pelanggan?	
4.	Dari pengamatan Anda, apakah keberadaan rumah makan ini memengaruhi selera dan pola konsumsi masyarakat, misalnya meningkatnya minat terhadap menu ayam penyet atau kebiasaan makan di luar rumah?	Kalau dari pengamatan saya, tren makan di luar rumah meningkat terutama di kalangan anak muda. Mereka lebih suka mencari variasi makanan daripada memasak di rumah. Menu ayam penyet menjadi favorit karena sederhana, cepat disajikan, dan sesuai dengan selera pedas khas orang Cirebon.
5.	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan sejak menjalankan usaha ini, dan tantangan apa yang paling sering muncul, baik dalam menjaga kualitas rasa, mengelola karyawan, maupun menjaga stabilitas finansial usaha?	Bagi saya, manfaat yang paling terasa adalah bisa mandiri secara ekonomi dan memberi lapangan kerja kecil. Tantangan terbesar justru di manajemen karyawan, terutama anak muda yang kadang kurang disiplin. Tapi saya jadikan itu sebagai proses pembelajaran bersama.

Identitas Informan : Ibu Tuti

Nama Jabatan/Peran : Owner

Asal Lembaga : Ayam penyet Ibu Tuti

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak berdirinya rumah makan ini, bagaimana Anda melihat perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat di sekitar, misalnya apakah rumah makan ini sering dijadikan titik temu komunitas atau ruang berkumpul keluarga?	<p>Untuk saya, pengaruhnya justru lebih terasa pada tetangga sekitar. Banyak ibu-ibu yang membawa anaknya makan ke sini, jadi sekalian mereka bisa bersilaturahmi. Rumah makan ini secara tidak langsung jadi ruang sosial yang mempererat hubungan antarwarga, apalagi ketika ada acara kecil seperti syukuran atau makan bersama setelah pengajian.</p> 
2.	Menurut Anda, sejauh mana keberadaan rumah makan ini berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, misalnya dalam hal peningkatan pendapatan karyawan atau terbukanya peluang kerja baru bagi warga sekitar?	<p>Bagi saya, kontribusi ekonomi lebih luas daripada sekadar gaji. Saya selalu berusaha belanja bahan baku dari pasar lokal dan pedagang kecil sekitar rumah makan. Jadi perputaran uangnya tidak hanya berhenti di saya, tetapi juga menghidupkan ekonomi mikro di lingkungan sekitar.</p> 
3.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menghadapi persaingan dengan usaha kuliner lain di Cirebon, khususnya dalam hal strategi harga, inovasi menu, atau pelayanan pelanggan?	<p>Saya menghadapi persaingan dengan cara membangun pengalaman makan yang nyaman. Tidak hanya soal rasa, tapi juga kebersihan dan keramahan karyawan. Menu saya tidak jauh berbeda dari ayam penyet pada umumnya, tapi saya berusaha menghadirkan variasi lauk pendamping, seperti sayur asem dan tempe mendoan, yang membuat pelanggan merasa seperti makan di rumah.</p>

4.	<p>Dari pengamatan Anda, apakah keberadaan rumah makan ini memengaruhi selera dan pola konsumsi masyarakat, misalnya meningkatnya minat terhadap menu ayam penyet atau kebiasaan makan di luar rumah?</p>	<p>Saya melihat masyarakat jadi semakin terbuka terhadap makanan olahan yang praktis, namun tetap ingin ada nuansa tradisional. Ayam penyet bisa memenuhi dua hal ini. Bahkan beberapa pelanggan saya bilang, mereka lebih sering membawa keluarga makan di luar daripada repot masak saat akhir pekan.</p>
5.	<p>Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan sejak menjalankan usaha ini, dan tantangan apa yang paling sering muncul, baik dalam menjaga kualitas rasa, mengelola karyawan, maupun menjaga stabilitas finansial usaha?</p>	<p>Manfaat terbesarnya tentu peningkatan ekonomi keluarga saya. Selain itu, saya merasa bangga bisa memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar. Tantangannya adalah menjaga kualitas rasa agar tetap konsisten, karena pelanggan sangat sensitif terhadap perubahan sekecil apapun.</p>



Identitas Informan : Bagus

Nama Jabatan/Peran : Karyawan

Asal Lembaga : Ayam Penyet Surabaya

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak berdirinya rumah makan ini, bagaimana Anda melihat perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat di sekitar, misalnya apakah rumah makan ini sering dijadikan titik temu komunitas atau ruang berkumpul keluarga?	Sejak saya bekerja di sini, saya melihat rumah makan ini memang sering dijadikan tempat kumpul keluarga. Banyak pelanggan yang datang tidak hanya untuk makan, tapi juga bercengkerama. Dari sisi karyawan, suasana ini memberi pengalaman menarik karena kami merasa bagian dari interaksi sosial tersebut, misalnya ikut menyambut tamu yang datang rombongan.
2.	Menurut Anda, sejauh mana keberadaan rumah makan ini berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, misalnya dalam hal peningkatan pendapatan karyawan atau terbukanya peluang kerja baru bagi warga sekitar?	Bekerja di sini jelas membantu perekonomian saya. Saya mendapat gaji bulanan tetap, ditambah uang makan. Dengan penghasilan itu, saya bisa membantu orang tua membayar biaya sekolah adik saya. Jadi ada manfaat nyata bagi keluarga saya.
3.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menghadapi persaingan dengan usaha kuliner lain di Cirebon, khususnya dalam hal strategi harga, inovasi menu, atau pelayanan pelanggan?	Sebagai karyawan, saya merasakan persaingan dari sisi pelayanan. Kalau pelanggan merasa pelayanan kami kurang ramah atau lambat, mereka bisa dengan mudah pindah ke tempat lain. Jadi kami harus selalu menjaga sikap, walaupun kondisi dapur sedang sibuk.

4.	<p>Dari pengamatan Anda, apakah keberadaan rumah makan ini memengaruhi selera dan pola konsumsi masyarakat, misalnya meningkatnya minat terhadap menu ayam penyet atau kebiasaan makan di luar rumah?</p>	<p>Saya melihat pelanggan sekarang makin terbiasa makan di luar. Bahkan ada beberapa keluarga yang datang seminggu sekali. Jadi rumah makan seperti ini sudah menjadi bagian dari pola hidup mereka. Saya rasa ayam penyet menjadi favorit karena rasanya familiar dan tidak membosankan.</p>
5.	<p>Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan sejak menjalankan usaha ini, dan tantangan apa yang paling sering muncul, baik dalam menjaga kualitas rasa, mengelola karyawan, maupun menjaga stabilitas finansial usaha?</p>	<p>Bagi saya, manfaat terbesar adalah keterampilan kerja yang saya peroleh. Saya belajar banyak hal, mulai dari melayani pelanggan hingga mengelola dapur. Tantangan terbesarnya adalah jam kerja yang panjang, terutama saat akhir pekan atau liburan ketika pelanggan sangat ramai.”</p>

Identitas Informan : Lilis

Nama Jabatan/Peran : Karyawan

Asal Lembaga : Ayam Penyet Surabaya

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak berdirinya rumah makan ini, bagaimana Anda melihat perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat di sekitar, misalnya apakah rumah makan ini sering dijadikan titik temu komunitas atau ruang berkumpul keluarga?	Kalau menurut saya, rumah makan ini lebih sering jadi tempat makan siang pegawai kantor atau mahasiswa. Jadi interaksi sosialnya lebih formal, seperti diskusi sambil makan. Bagi kami karyawan, itu menuntut pelayanan yang lebih cepat karena mereka biasanya tidak punya banyak waktu.
2.	Menurut Anda, sejauh mana keberadaan rumah makan ini berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, misalnya dalam hal peningkatan pendapatan karyawan atau terbukanya peluang kerja baru bagi warga sekitar?	Kalau saya, selain gaji, yang penting adalah kepastian kerja. Walaupun usaha kuliner kadang naik turun, pemilik tetap berusaha memberi kami pendapatan stabil. Itu membuat saya merasa lebih tenang, apalagi sebagai seorang ibu tunggal, penghasilan ini jadi sumber utama untuk kebutuhan rumah tangga saya.
3.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menghadapi persaingan dengan usaha kuliner lain di Cirebon, khususnya dalam hal strategi harga, inovasi menu, atau pelayanan pelanggan?	Menurut saya, persaingan lebih terasa di menu dan harga. Kadang pelanggan membandingkan harga ayam penyet di sini dengan tempat lain. Itu membuat kami karyawan harus bisa menjelaskan dengan baik mengapa harga sesuai dengan kualitas yang ditawarkan, misalnya porsi lebih besar atau sambal khas.

4.	<p>Dari pengamatan Anda, apakah keberadaan rumah makan ini memengaruhi selera dan pola konsumsi masyarakat, misalnya meningkatnya minat terhadap menu ayam penyet atau kebiasaan makan di luar rumah?</p>	<p>Kalau dari pengalaman saya melayani pelanggan, banyak yang bilang mereka lebih memilih makan di sini daripada memasak sendiri, terutama saat sibuk bekerja. Jadi saya melihat ada pergeseran gaya hidup, masyarakat semakin mengandalkan rumah makan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
5.	<p>Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan sejak menjalankan usaha ini, dan tantangan apa yang paling sering muncul, baik dalam menjaga kualitas rasa, mengelola karyawan, maupun menjaga stabilitas finansial usaha?</p>	<p>Manfaat terbesar tentu penghasilan yang bisa menopang keluarga saya. Selain itu, saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari usaha yang dikenal masyarakat. Tantangannya adalah menjaga energi dan kesabaran, karena bekerja di bidang kuliner menuntut kami tetap ramah meskipun sedang lelah atau menghadapi pelanggan yang rewel.</p>

Identitas Informan : Budi

Nama Jabatan/Peran : Pelanggan

1.	Sejak Anda sering mengunjungi rumah makan ini, apakah Anda melihat perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilih tempat makan atau berkumpul, misalnya lebih banyak memilih rumah makan modern dibanding warung tradisional?	Sejak saya sering berkunjung ke rumah makan ayam penyet ini, saya melihat banyak orang, terutama keluarga muda, lebih memilih makan di rumah makan modern dibanding warung tradisional. Hal ini karena suasana yang ditawarkan lebih nyaman dan cocok untuk berkumpul. Jadi memang ada perubahan pola konsumsi yang lebih mengutamakan tempat makan dengan fasilitas memadai.
2.	Menurut Anda, apakah keberadaan rumah makan ayam penyet ini memberikan dampak ekonomi pada lingkungan sekitar, misalnya dengan membuka lapangan kerja baru atau meningkatkan aktivitas usaha pendukung (parkir, bahan baku)?	Saya melihat dampak ekonominya cukup jelas. Rumah makan ini membuka lapangan kerja bagi warga sekitar dan juga membuat aktivitas usaha pendukung seperti parkir lebih ramai. Jadi ada perputaran uang baru di lingkungan.
3.	Apakah Anda masih mengunjungi warung atau usaha kuliner kecil lain di sekitar, atau lebih sering memilih rumah makan ayam penyet? Bisa dijelaskan alasannya?	Saya masih mengunjungi warung kecil, terutama untuk makan siang cepat dengan menu sederhana. Rumah makan ayam penyet biasanya saya pilih kalau ingin makan bersama keluarga atau teman. Jadi pilihan saya bergantung pada situasi dan kebutuhan.
4.	Apa faktor utama yang mendorong Anda makan di rumah makan ayam penyet, apakah	Faktor utama bagi saya adalah kenyamanan tempat dan cita rasa sambalnya yang khas. Saya merasa puas karena selain enak, suasananya juga cocok untuk membawa keluarga. Jadi bukan sekadar soal harga, tapi lebih ke pengalaman makan secara keseluruhan.

	karena harga yang terjangkau, cita rasa, kenyamanan tempat, atau fasilitas pendukung seperti layanan online dan area bersantai?	
5.	Menurut Anda, bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi selera dan pilihan kuliner masyarakat di Kota Cirebon, misalnya apakah membuat orang lebih mengenal ayam penyet atau menggeser minat dari kuliner lokal lain?	Saya rasa rumah makan ini membuat masyarakat semakin mengenal ayam penyet sebagai menu populer. Banyak orang yang awalnya jarang makan ayam penyet kini menjadikannya pilihan rutin. Jadi ada pergeseran minat ke menu ini.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIGER
SYFKH NIUR IATI CIRIFRON

Identitas Informan : Herman

Nama Jabatan/Peran : Pelanggan

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak Anda sering mengunjungi rumah makan ini, apakah Anda melihat perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilih tempat makan atau berkumpul, misalnya lebih banyak memilih rumah makan modern dibanding warung tradisional?	Kalau menurut saya, kebiasaan masyarakat memang bergeser. Dulu orang lebih sering ke warung sederhana, tapi sekarang banyak yang memilih rumah makan yang lebih bersih dan praktis. Meskipun begitu, masih ada sebagian orang yang tetap setia dengan warung tradisional karena faktor harga.
2.	Menurut Anda, apakah keberadaan rumah makan ayam penyet ini memberikan dampak ekonomi pada lingkungan sekitar, misalnya dengan membuka lapangan kerja baru atau meningkatkan aktivitas usaha pendukung (parkir, bahan baku)?	Dampaknya terasa tapi tidak merata. Memang ada karyawan yang dipekerjakan dan parkir jadi lebih ramai, tapi sebagian besar keuntungan tetap dinikmati oleh pemilik. Jadi manfaat ekonominya bagi warga biasa masih terbatas.
3.	Apakah Anda masih mengunjungi warung atau usaha kuliner kecil lain di sekitar, atau lebih sering memilih rumah makan ayam penyet? Bisa dijelaskan alasannya?	Sejak ada rumah makan ayam penyet, saya lebih sering ke sana karena menurut saya rasanya enak dan porsinya pas. Warung kecil kadang masih saya datangi, tapi intensitasnya berkurang. Jadi preferensi saya lebih condong ke rumah makan ini.
4.	Apa faktor utama yang mendorong Anda makan di rumah makan ayam	Saya memilih rumah makan ini karena harganya masih cukup terjangkau dengan kualitas makanan yang memuaskan. Rasanya konsisten dan porsinya pas. Jadi saya merasa ada keseimbangan antara harga dan kualitas.

	penyet, apakah karena harga yang terjangkau, cita rasa, kenyamanan tempat, atau fasilitas pendukung seperti layanan online dan area bersantai?	
5.	Menurut Anda, bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi selera dan pilihan kuliner masyarakat di Kota Cirebon, misalnya apakah membuat orang lebih mengenal ayam penyet atau menggeser minat dari kuliner lokal lain?	Menurut saya, ayam penyet jadi semakin identik dengan kuliner Cirebon setelah banyak rumah makan berdiri. Tapi dampaknya, kuliner tradisional lain seperti nasi lengko atau empal gentong jadi agak tersisih. Jadi ada efek penggeseran selera.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIGI
SYFKH NIUR IATI CIRIBON

Identitas Informan : Dian

Nama Jabatan/Peran : Pelanggan

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak Anda sering mengunjungi rumah makan ini, apakah Anda melihat perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilih tempat makan atau berkumpul, misalnya lebih banyak memilih rumah makan modern dibanding warung tradisional?	Perubahannya cukup terasa, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja muda. Mereka cenderung memilih tempat makan yang bisa sekaligus jadi tempat ngobrol atau mengerjakan tugas. Jadi bukan sekadar makan, tapi juga mencari suasana yang mendukung interaksi sosial.
2.	Menurut Anda, apakah keberadaan rumah makan ayam penyet ini memberikan dampak ekonomi pada lingkungan sekitar, misalnya dengan membuka lapangan kerja baru atau meningkatkan aktivitas usaha pendukung (parkir, bahan baku)?	Menurut saya, dampak ekonominya positif karena banyak bahan baku seperti sayur, ayam, dan cabai tetap dibeli dari pasar lokal. Jadi pedagang kecil di pasar ikut merasakan manfaat. Selain itu, usaha kecil seperti ojek online juga mendapat tambahan order.
3.	Apakah Anda masih mengunjungi warung atau usaha kuliner kecil lain di sekitar, atau lebih sering memilih rumah makan ayam penyet? Bisa dijelaskan alasannya?	Saya cukup seimbang, kadang ke warung kecil kadang ke rumah makan ayam penyet. Alasan saya tetap ke warung kecil karena lebih murah dan lebih dekat dari rumah. Tapi kalau ingin suasana berbeda, saya memilih ayam penyet.
4.	Apa faktor utama yang mendorong Anda makan di rumah makan ayam	Yang mendorong saya adalah fasilitas pendukung seperti layanan pesan online dan area tempat duduk yang nyaman. Sebagai mahasiswa, saya sering butuh pesan cepat melalui aplikasi. Jadi faktor kepraktisan menjadi nilai tambah besar.

	penyet, apakah karena harga yang terjangkau, cita rasa, kenyamanan tempat, atau fasilitas pendukung seperti layanan online dan area bersantai?	
5.	Menurut Anda, bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi selera dan pilihan kuliner masyarakat di Kota Cirebon, misalnya apakah membuat orang lebih mengenal ayam penyet atau menggeser minat dari kuliner lokal lain?	Kalau menurut saya, rumah makan ini justru memperkaya pilihan kuliner. Orang tetap makan makanan tradisional lain, tapi ayam penyet memberi variasi baru. Jadi bukan menggantikan, melainkan menambah alternatif bagi masyarakat.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIGER
SYFKH NIUR IATI CIRIBON

Identitas Informan : Silvi

Nama Jabatan/Peran : Pelanggan

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak Anda sering mengunjungi rumah makan ini, apakah Anda melihat perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilih tempat makan atau berkumpul, misalnya lebih banyak memilih rumah makan modern dibanding warung tradisional?	Saya melihat masyarakat lebih fleksibel sekarang. Mereka bisa makan di rumah makan modern seperti ayam penyet untuk momen tertentu, tapi tetap kembali ke warung tradisional untuk kebutuhan harian. Jadi ada diversifikasi pilihan, bukan sepenuhnya bergeser.
2.	Menurut Anda, apakah keberadaan rumah makan ayam penyet ini memberikan dampak ekonomi pada lingkungan sekitar, misalnya dengan membuka lapangan kerja baru atau meningkatkan aktivitas usaha pendukung (parkir, bahan baku)?	Dampak ekonominya lebih ke efek domino. Karena rumah makan ramai, ada pedagang kecil yang jualan di sekitar juga ikut sebagian rezeki. Jadi tidak hanya karyawan yang diuntungkan, tapi juga masyarakat sekitar secara tidak langsung.
3.	Apakah Anda masih mengunjungi warung atau usaha kuliner kecil lain di sekitar, atau lebih sering memilih rumah makan ayam penyet? Bisa dijelaskan alasannya?	Saya lebih sering ke rumah makan ayam penyet karena kenyamanannya. Di warung kecil kadang tempatnya sempit atau panas, sehingga kurang cocok untuk makan sambil santai. Jadi meskipun lebih mahal, saya tetap pilih ayam penyet.
4.	Apa faktor utama yang mendorong Anda makan di rumah makan ayam	Alasan utama saya adalah kenyamanan dan kebersihan tempatnya. Saya merasa lebih tenang makan di sini dibanding di warung biasa. Selain itu, pelayanan karyawannya juga cukup ramah, sehingga membuat saya ingin kembali lagi.

	penyet, apakah karena harga yang terjangkau, cita rasa, kenyamanan tempat, atau fasilitas pendukung seperti layanan online dan area bersantai?	
5.	Menurut Anda, bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi selera dan pilihan kuliner masyarakat di Kota Cirebon, misalnya apakah membuat orang lebih mengenal ayam penyet atau menggeser minat dari kuliner lokal lain?	Saya melihat tren ayam penyet makin populer, terutama di kalangan anak muda. Mereka lebih sering mencari makanan praktis dengan rasa yang kuat. Jadi rumah makan ini cukup memengaruhi pola konsumsi generasi muda di Cirebon.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIGER
SYFKH NIUR IATI CIRIBON

Identitas Informan : Rini

Nama Jabatan/Peran : Pelanggan

Pertanyaan Khusus		
1.	Sejak Anda sering mengunjungi rumah makan ini, apakah Anda melihat perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilih tempat makan atau berkumpul, misalnya lebih banyak memilih rumah makan modern dibanding warung tradisional?	Menurut saya, rumah makan seperti ini memang memberi alternatif baru. Tapi bagi sebagian orang tua atau masyarakat menengah ke bawah, warung tradisional tetap jadi pilihan utama. Jadi pengaruhnya berbeda-beda tergantung segmen masyarakatnya.
2.	Menurut Anda, apakah keberadaan rumah makan ayam penyet ini memberikan dampak ekonomi pada lingkungan sekitar, misalnya dengan membuka lapangan kerja baru atau meningkatkan aktivitas usaha pendukung (parkir, bahan baku)?	Kalau saya melihatnya, dampaknya memang ada tapi tidak besar. Hanya segelintir orang yang benar-benar mendapat keuntungan, seperti karyawan atau tukang parkir. Bagi sebagian besar masyarakat lain, pengaruh ekonominya tidak begitu terasa.
3.	Apakah Anda masih mengunjungi warung atau usaha kuliner kecil lain di sekitar, atau lebih sering memilih rumah makan ayam penyet? Bisa dijelaskan alasannya?	Saya masih lebih sering ke warung kecil karena faktor harga dan kedekatan lokasi. Rumah makan ayam penyet hanya sesekali saya kunjungi, misalnya saat ada acara keluarga. Jadi bagi saya, warung kecil tetap prioritas utama.
4.	Apa faktor utama yang mendorong Anda makan di rumah makan ayam	Saya sebenarnya lebih tertarik dengan cita rasa ayam penyetnya yang pedas khas. Itu yang membuat saya sesekali datang ke sini. Jadi faktor rasa adalah alasan utama saya, meskipun harga agak lebih tinggi dibanding warung biasa.

	penyet, apakah karena harga yang terjangkau, cita rasa, kenyamanan tempat, atau fasilitas pendukung seperti layanan online dan area bersantai?	
5.	Menurut Anda, bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi selera dan pilihan kuliner masyarakat di Kota Cirebon, misalnya apakah membuat orang lebih mengenal ayam penyet atau menggeser minat dari kuliner lokal lain?	Bagi saya, pengaruhnya tidak terlalu besar karena masyarakat Cirebon tetap punya ikatan kuat dengan kuliner tradisional. Ayam penyet memang jadi favorit baru, tapi tidak sepenuhnya menggeser menu khas lokal. Jadi hanya menambah warna saja dalam pilihan kuliner.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIGI
SYFKH NIUR IATI CIRIBON

Identitas Informan : Amar

Nama Jabatan/Peran : Masyarakat Lokal

Pertanyaan Khusus		
1.	Bagaimana menurut Anda, apakah adanya rumah makan ayam penyet di lingkungan ini membawa perubahan dalam kehidupan sosial warga, misalnya lebih sering berkumpul di sana dibanding di tempat lain?	Menurut saya, keberadaan rumah makan ayam penyet ini membuat warga lebih sering berkumpul di luar rumah. Dulu kalau ingin kumpul biasanya hanya di rumah atau di warung kecil, tapi sekarang pilihan lebih variatif. Suasana rumah makan yang nyaman membuat keluarga lebih senang makan bersama di sana.
2.	Apakah Anda melihat adanya dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti peluang kerja tambahan, usaha sampingan baru, atau meningkatnya perputaran ekonomi lokal?	Beberapa tetangga saya mendapat pekerjaan sebagai karyawan di rumah makan ini, jadi jelas ada manfaat ekonominya. Selain itu, ada juga warga yang membuka usaha kecil di sekitar, misalnya menjual minuman atau camilan untuk pengunjung. Hal ini membuat perputaran uang di lingkungan menjadi lebih aktif.
3.	Bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi usaha kuliner kecil di sekitar, apakah justru menambah pilihan bagi konsumen atau menimbulkan persaingan yang lebih ketat?	Menurut saya, rumah makan ayam penyet ini justru menambah variasi pilihan kuliner di lingkungan kami. Konsumen bisa memilih antara warung kecil atau rumah makan yang lebih besar, sehingga ada diversifikasi pasar. Warung kecil tetap bisa bertahan karena segmen pelanggannya berbeda.

4.	Apakah Anda atau keluarga Anda pernah menjadi pelanggan tetap rumah makan ini? Jika iya, faktor apa yang membuat Anda lebih memilihnya, apakah kenyamanan, harga, atau kualitas rasa?	Keluarga saya sering makan di sana, terutama saat akhir pekan. Rasanya yang enak dan tempatnya nyaman membuat kami betah untuk kembali lagi. Jadi bisa dibilang kami termasuk pelanggan tetap.
5.	Menurut Anda, apa saja dampak positif dan negatif dari keberadaan rumah makan ini bagi lingkungan sekitar, baik dari sisi sosial (interaksi warga) maupun ekonomi (usaha kecil, peluang kerja)?	Positifnya jelas, rumah makan ini menambah pilihan tempat makan dan membuka lapangan kerja bagi warga sekitar. Namun dampak negatifnya, lalu lintas di sekitar lokasi jadi lebih ramai, terutama pada jam makan siang. Kadang parkir kendaraan juga membuat jalan agak macet.



Identitas Informan : Paqih

Nama Jabatan/Peran : Masyarakat Lokal

Pertanyaan Khusus		
1.	Bagaimana menurut Anda, apakah adanya rumah makan ayam penyet di lingkungan ini membawa perubahan dalam kehidupan sosial warga, misalnya lebih sering berkumpul di sana dibanding di tempat lain?	Saya merasa rumah makan ini lebih banyak dipakai oleh orang dari luar lingkungan daripada warga sekitar. Kalau untuk interaksi warga, tidak banyak yang berubah karena kebanyakan orang di sini masih memilih kumpul di rumah masing-masing. Jadi secara sosial, dampaknya belum begitu besar.
2.	Apakah Anda melihat adanya dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti peluang kerja tambahan, usaha sampingan baru, atau meningkatnya perputaran ekonomi lokal?	Kalau menurut saya, dampak ekonominya cenderung terbatas pada individu tertentu. Hanya mereka yang bekerja di rumah makan atau yang punya usaha terkait yang bisa merasakan keuntungan. Bagi mayoritas warga, keberadaan rumah makan ini tidak banyak memengaruhi kehidupan ekonomi sehari-hari.
3.	Bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi usaha kuliner kecil di sekitar, apakah justru menambah pilihan bagi konsumen atau menimbulkan persaingan yang lebih ketat?	Menurut saya, rumah makan ini lebih dominan dan bisa menekan warung kecil yang tidak berinovasi. Banyak orang beralih ke rumah makan karena merasa lebih nyaman dan modern. Jadi usaha kecil harus pintar beradaptasi kalau ingin tetap bertahan.

4.	<p>Apakah Anda atau keluarga Anda pernah menjadi pelanggan tetap rumah makan ini? Jika iya, faktor apa yang membuat Anda lebih memilihnya, apakah kenyamanan, harga, atau kualitas rasa?</p>	<p>Saya jarang ke sana karena lebih suka makan di rumah atau di warung kecil. Selain faktor harga yang menurut saya agak tinggi, jaraknya juga tidak terlalu dekat dengan rumah. Jadi rumah makan ini bukan pilihan utama bagi saya.</p>
5.	<p>Menurut Anda, apa saja dampak positif dan negatif dari keberadaan rumah makan ini bagi lingkungan sekitar, baik dari sisi sosial (interaksi warga) maupun ekonomi (usaha kecil, peluang kerja)?</p>	<p>Menurut saya, dampak positifnya adalah memperluas pilihan makan bagi masyarakat dan menciptakan peluang kerja. Namun sisi negatifnya, warung kecil bisa terdesak oleh dominasi rumah makan ini. Jadi ada kelompok yang diuntungkan, tapi ada juga yang dirugikan.</p>



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIJER
SYFKH NIUR IATI CIRFRON

Identitas Informan : Alwi

Nama Jabatan/Peran : Masyarakat Lokal

Pertanyaan Khusus		
1.	Bagaimana menurut Anda, apakah adanya rumah makan ayam penyet di lingkungan ini membawa perubahan dalam kehidupan sosial warga, misalnya lebih sering berkumpul di sana dibanding di tempat lain?	Bagi saya pribadi, rumah makan ini membantu karena ketika ada tamu dari luar kota, saya tidak bingung mencari tempat makan yang layak. Tempatnya bersih dan cukup nyaman untuk menerima tamu. Jadi interaksi sosial saya dengan orang luar lebih mudah terfasilitasi.
2.	Apakah Anda melihat adanya dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti peluang kerja tambahan, usaha sampingan baru, atau meningkatnya perputaran ekonomi lokal?	Saya melihat dampaknya meskipun kecil, cukup terasa bagi sektor informal. Tukang parkir, ojek online, dan pedagang sekitar mendapat tambahan penghasilan karena lebih banyak orang yang datang. Jadi meskipun tidak semua warga merasakan langsung, tetap ada efek ekonomi yang menggerakkan lingkungan sekitar.
3.	Bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi usaha kuliner kecil di sekitar, apakah justru menambah pilihan bagi konsumen atau menimbulkan persaingan yang lebih ketat?	Bagi saya, ini bentuk persaingan yang sehat. Warung kecil tetap bisa hidup karena orang yang mencari menu rumahan masih memilih mereka, sedangkan ayam penyet punya daya tarik tersendiri. Jadi saya melihatnya saling melengkapi, bukan saling menggeser.

4.	Apakah Anda atau keluarga Anda pernah menjadi pelanggan tetap rumah makan ini? Jika iya, faktor apa yang membuat Anda lebih memilihnya, apakah kenyamanan, harga, atau kualitas rasa?	Saya bisa dibilang pelanggan setia karena cukup sering ke sana. Yang membuat saya kembali adalah sambalnya yang khas dan suasana tempat yang bersih. Faktor kenyamanan menjadi alasan utama kami memilih rumah makan itu.
5.	Menurut Anda, apa saja dampak positif dan negatif dari keberadaan rumah makan ini bagi lingkungan sekitar, baik dari sisi sosial (interaksi warga) maupun ekonomi (usaha kecil, peluang kerja)?	Positifnya, usaha kuliner di daerah ini semakin dikenal sehingga meningkatkan citra wilayah kami. Namun negatifnya, saya perhatikan harga makanan di warung-warung kecil ikut naik karena merasa harus menyesuaikan. Jadi ada dampak lanjutan terhadap daya beli masyarakat.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIJAR
SYFKH NIUR IATI CIRFRON

Identitas Informan : Arman

Nama Jabatan/Peran : Masyarakat Lokal

Pertanyaan Khusus		
1.	Bagaimana menurut Anda, apakah adanya rumah makan ayam penyet di lingkungan ini membawa perubahan dalam kehidupan sosial warga, misalnya lebih sering berkumpul di sana dibanding di tempat lain?	Saya melihat anak-anak muda sekarang lebih sering berkumpul di rumah makan itu dibandingkan di pos ronda atau warung kopi. Mereka memanfaatkannya untuk nongkrong sekaligus makan, sehingga pola interaksi sosial bergeser ke ruang yang lebih modern. Meskipun begitu, saya rasa interaksi antarwarga di lingkungan sekitar jadi agak berkurang.
2.	Apakah Anda melihat adanya dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti peluang kerja tambahan, usaha sampingan baru, atau meningkatnya perputaran ekonomi lokal?	Memang ada dampak ekonomi, tapi menurut saya masih terbatas. Rumah makan ini memberi lapangan kerja, tetapi jumlahnya tidak banyak sehingga manfaatnya hanya dirasakan oleh sebagian orang. Namun begitu, paling tidak ada tambahan pemasukan yang bisa membantu keluarga mereka.
3.	Bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi usaha kuliner kecil di sekitar, apakah justru menambah pilihan bagi konsumen atau menimbulkan persaingan yang lebih ketat?	Saya melihat beberapa warung kecil agak menurun pembelinya sejak rumah makan ini ramai. Karena harga makanan di sana tidak jauh beda dengan warung, tapi suasananya lebih nyaman, orang lebih memilih ke rumah makan. Hal ini menimbulkan persaingan yang lebih ketat.

4.	Apakah Anda atau keluarga Anda pernah menjadi pelanggan tetap rumah makan ini? Jika iya, faktor apa yang membuat Anda lebih memilihnya, apakah kenyamanan, harga, atau kualitas rasa?	Saya hanya sesekali makan di sana, biasanya saat ada acara keluarga atau pertemuan. Harganya memang tidak terlalu mahal, tapi kalau sering-sering ke sana jelas memberatkan. Jadi saya lebih memilih datang pada momen tertentu saja.
5.	Menurut Anda, apa saja dampak positif dan negatif dari keberadaan rumah makan ini bagi lingkungan sekitar, baik dari sisi sosial (interaksi warga) maupun ekonomi (usaha kecil, peluang kerja)?	Menurut saya, dampak positifnya adalah warga punya akses kuliner yang lebih bervariasi. Tapi sisi negatifnya, suara bising dari kendaraan pelanggan dan aktivitas rumah makan kadang cukup mengganggu, terutama saat malam hari. Jadi ada konsekuensi sosial yang perlu diperhatikan.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIGAR
SYFKH NU'R IATI QIRFRON

Identitas Informan : Afnan
 Nama Jabatan/Peran : Masyarakat Lokal

Pertanyaan Khusus		
1.	Bagaimana menurut Anda, apakah adanya rumah makan ayam penyet di lingkungan ini membawa perubahan dalam kehidupan sosial warga, misalnya lebih sering berkumpul di sana dibanding di tempat lain?	Di lingkungan kami, rumah makan ini sebenarnya tidak terlalu menjadi tempat kumpul warga secara besar-besaran. Kegiatan sosial seperti arisan atau rapat RT tetap dilakukan di balai RW atau rumah tetangga. Jadi pengaruhnya lebih terasa pada interaksi keluarga kecil, bukan interaksi sosial warga dalam skala luas.
2.	Apakah Anda melihat adanya dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti peluang kerja tambahan, usaha sampingan baru, atau meningkatnya perputaran ekonomi lokal?	Yang saya perhatikan, pemilik rumah makan lebih sering membeli bahan baku dalam jumlah besar di pasar tradisional kota, bukan dari pedagang kecil sekitar. Jadi bagi masyarakat lokal, dampak ekonominya tidak terlalu terasa secara luas. Paling hanya warga yang bekerja langsung di rumah makan ini yang merasakan manfaatnya.
3.	Bagaimana keberadaan rumah makan ayam penyet ini memengaruhi usaha kuliner kecil di sekitar, apakah justru menambah pilihan bagi konsumen atau menimbulkan persaingan yang lebih ketat?	Menurut saya, dampaknya relatif. Ada usaha kecil yang terbantu karena ikut bagian pelanggan, misalnya penjual minuman atau parkir di sekitar lokasi. Namun ada juga warung makan sederhana yang merasa sepi karena pelanggannya beralih ke rumah makan ayam penyet.

<p>4. Apakah Anda atau keluarga Anda pernah menjadi pelanggan tetap rumah makan ini? Jika iya, faktor apa yang membuat Anda lebih memilihnya, apakah kenyamanan, harga, atau kualitas rasa?</p>	<p>Saya dan keluarga bukan pelanggan tetap. Kami biasanya hanya datang kalau sedang malas masak atau ada acara dadakan. Jadi keberadaan rumah makan ini lebih menjadi alternatif, bukan kebiasaan rutin.</p>
<p>5. Menurut Anda, apa saja dampak positif dan negatif dari keberadaan rumah makan ini bagi lingkungan sekitar, baik dari sisi sosial (interaksi warga) maupun ekonomi (usaha kecil, peluang kerja)?</p>	<p>Dari sisi positif, keberadaan rumah makan ini membantu sebagian warga yang mendapat pekerjaan. Tapi sisi negatifnya adalah munculnya masalah sampah, karena volume limbah makanan meningkat. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini bisa mengganggu kebersihan lingkungan.</p>



Lampiran ke-4 SK Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON
NOMOR 562 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas nama **MUHAMMAD MAHARDIKA ALGHIFARI** NIM 2108204098 perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
 - b. bahwa mereka yang namanya disebut dalam keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan bimbingan penulisan skripsi bagi mahasiswa dimaksud;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelola Pendidikan;
 3. Peraturan Presiden Nomor 60 tahun 2024 tentang Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
- KESATU** :
- Menunjuk saudara:
1. **Dr. H. Ayus Ahmad Yusuf, S.E., M.Si.**, sebagai Dosen Pembimbing I; dan
 2. **Dr. H. Didi Sukardi, M. H.**, sebagai Dosen Pembimbing II
- dalam penulisan skripsi bagi mahasiswa:
- Nama : **MUHAMMAD MAHARDIKA ALGHIFARI**
 NIM : 2108204098
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
 Dengan Judul : Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Keberadaan Rumah Makan Ayam Penyet Khususnya Kota Cirebon
- KEDUA** :
- Bimbingan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai tanggal 17 Juni 2025 sampai dengan 16 Desember 2025.
- KETIGA** :
- Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Cirebon
Pada tanggal 17 Juni 2025

DEKAN,



DIDI SUKARDI



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : jNT3wT3q

Lampiran ke-5 Surat-Surat Keterangan Izin Penelitian



Nomor : B-3631/Un.30/J.II.2/PP.00.9/06/2025 17 Juni 2025
Lampiran : -
Perihal : **Surat Pengantar Penelitian**

Yth.
Bpk/Ibu Pimpinan Rumah Makan Ayam Penyet
Rumah makan ayam penyet
Cirebon Kota

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian mahasiswa pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, atas nama:

Nama : **MUHAMMAD MAHARDIKA ALGHIFARI**
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 08 Mei 2003
NIM : 2108204098
Wilayah Kajian : Ekonomi dan kearifan lokal
Topik Wilayah Kajian : Ekonomi dan pembangunan daerah
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa dimaksud akan melaksanakan penelitian pada lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Keberadaan Rumah Makan Ayam Penyet Khususnya Kota Cirebon"**.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 23 juni 2025 s.d. 30 Agustus 2025 dengan menggunakan teknik pengumpulan data:

- o Wawancara;
- o Observasi;
- o Angket;
- o Data; dan
- o Dokumentasi


Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

ACHMAD OTONG BUSTHOMI


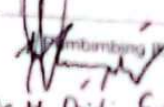
Lampiran ke-6 Kartu Bimbingan Skripsi

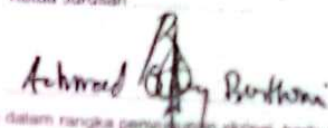

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926 Cirebon 45132
 Website : www.syekhnurjati.ac.id/febi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK/.....

Nama	M. Mahardika Alghifari	Pembimbing I	Dr. H. Agus Ahmad Y. S.E., M.Si
NIM	2108204098	Pembimbing II	Dr. H. Didi Sukardi, M.H.
Fakultas/Jurusan	FEBI / Ekonomi Syariah		
Judul Skripsi	DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DALAM KEBERADAAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET KHUSUSNYA WILAYAH KOTA CIREBON		

Pembimbing I				Pembimbing II			
Per temuan	Tgl/Bln/Th	Materi Bimbingan	Paraf	Per temuan	Tgl/Bln/Th	Materi Bimbingan	Paraf
1	21/6	Konsep umum	/	1	23/06/2025	Bab I-3	/
2	25/6	Bab I	/	2	24/6/2025	"	/
3	2/7	Bab II	/	3	1/2025	- perbaikan penulisan - lanjut ke bab berikutnya	/
4	8/6	Metode	/	4	3/2025	Bab I, II, III, dan IV Lanjutan ke bab V	/
5	22/6	daftar pustaka	/	5	8/2025	perbaikan wawancara di perbaikan	/
6	29/6	Analisis data	/	6	23/2025	Struktur penulisan metode kebab V	/
7	27/6	Perbaikan	/	7	30/2025	perbaikan metode dan Bab IV	/
8	9/7	Interpretasi	/	8	10/2025	perbaikan sist. penulisan dan Bab IV	/
9	16/7	Bab III	/				
10	16/7	Revisi draft	/				
11	16/7	ke full text	/				

Pembimbing I: 
 Pembimbing II: 
 Dr. H. Didi Sukardi, M.H.

Mengetahui
Ketua Jurusan

Ahmad Ridwan Burhan

Catatan : Setiap pelaksanaan konsultasi dalam rangka penyusunan skripsi, kartu ini harus diisi dan diserahkan oleh pembimbing

Lampiran ke-7 Hasil Cek Turnitin

DINAMIKA SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL
DALAM KEBERADAAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET
KHUSUSNYA WILAYA.docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

5%

2

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

3

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

4

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

5

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1%

6

eprints.unram.ac.id

Internet Source

<1%

7

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

8

dosensosiologi.com

Internet Source

<1%

9

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1%

10

dspace.uii.ac.id

Internet Source

<1%

11

eprints.undip.ac.id

Internet Source